

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ketatnya persaingan dan perkembangan ekonomi secara global yang terjadi saat ini membuat perusahaan yang ada di Indonesia harus dapat menunjukkan sikap yang lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan terlebih perusahaan yang *go public* di pasar modal. Pengungkapan informasi yang lebih transparan tersebut akan membuat berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah maupun pengguna informasi lainnya dapat terbantu dalam hal pengambilan keputusan maupun kesiapan dalam menghadapi perekonomian yang semakin berkembang. Sehingga banyak pihak yang meminta kepada perusahaan untuk memperluas praktik pengungkapan informasi pada laporan tahunan (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan informasi suatu perusahaan dan salah satu kegiatan yang mempunyai risiko dan mengandung ketidakpastian. Adanya risiko dalam suatu kegiatan investasi ini mendorong bahwa pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan mampu mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi oleh para investor (Sulistyaningsih, 2015). Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan investasi, para investor membutuhkan laporan keuangan untuk dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan. Dalam

berinvestasi pada umumnya investor dihadapkan pada suatu kenyataan yaitu “*high risk bring about high return*”, artinya jika ingin mendapatkan hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula (Anisa, 2012). Oleh karena itu, perusahaan harus lebih transparan dalam memberikan informasi termasuk pengungkapan informasi yang berkaitan dengan risiko perusahaan.

Risiko merupakan salah satu hal yang penting untuk perusahaan, sehingga perlakuannya mengalami perkembangan sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di perusahaan terkait. Suatu perusahaan akan berusaha mengendalikan risiko sebagai jaminan terkait dengan tujuan perusahaan. Risiko berkaitan dengan ketidakpastian terjadi karena informasi tentang apa yang akan terjadi kurang atau tidak tersedia (Sirait, 2012). Sesuatu yang tidak pasti akan dapat menguntungkan ataupun merugikan bagi perusahaan. Suatu ketidakpastian yang kemungkinan akan menguntungkan dapat disebut dengan peluang, sedangkan suatu ketidakpastian yang akan merugikan disebut dengan istilah risiko (Syifa', 2013). Dalam situasi perekonomian yang tidak pasti dan persaingan bisnis yang terus meningkat, diperlukan cara untuk dapat mengurangi dan mengatasi risiko perusahaan yang timbul dan yang akan dihadapi oleh para investor. Salah satu cara tersebut yaitu dengan menerapkan manajemen risiko.

Manajemen risiko sangat penting ketika manajemen sadar bahwa dalam suatu perusahaan pasti terdapat risiko. Menurut (Setyarini, 2013) penerapan risiko yang baik harus bisa memastikan bahwa organisasi dapat

memberikan perlakuan yang baik dan benar terhadap risiko yang akan mempengaruhinya. Setyarini (2013) juga menjelaskan bahwa sistem manajemen risiko yang efektif adalah sebuah kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk membantu atas tercapainya tujuan bisnis dan upaya untuk peningkatan kualitas pengungkapan dan pelaporan keuangan yang dijadikan sebagai perlindungan reputasi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko dengan cara melakukan pengungkapan risiko atau biasa dikenal dengan *risk management disclosure*.

Risk management disclosure merupakan sebuah pengungkapan risiko-risiko yang telah dikelola suatu perusahaan atau cara bagaimana perusahaan mengelola risiko pada masa yang akan datang (Fathimiyah, dkk., 2012). Menurut Sulistyarningsih (2015) *risk management disclosure* sangat berpengaruh akan keputusan investor maupun kreditor dan dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan *principal*.

Pengungkapan informasi risiko perusahaan tidak hanya menyangkut suatu hal yang positif saja, tetapi juga termasuk informasi yang bersifat negatif khususnya terkait dengan risiko manajemen. Banyaknya permintaan para pemegang saham akan pengungkapan yang lebih transparan dalam melaporkan laporan keuangan menjadikan perusahaan-perusahaan melakukan upaya perluasan wilayah yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengungkapan yang berkaitan dengan informasi-informasi non-keuangan akan dianggap lebih transparan sebagai bentuk pertimbangan dalam pembentukan keputusan (Anisa, 2012). Pengungkapan risiko perusahaan

adalah suatu dasar praktik akuntansi maupun investasi, sehingga pengungkapannya menjadi sangat penting dalam pelaporan keuangan (Tautes, 2011).

Mengingat pentingnya suatu pengungkapan risiko dalam pelaporan keuangan menjadikan badan-badan regulator di luar negeri maupun di Indonesia membuat aturan-aturan yang mensyaratkan suatu perusahaan untuk melaporkan informasi risikonya dalam laporan keuangan. Di Indonesia ketentuan yang mengatur persyaratan pengungkapan risiko tertuang dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan. Aturan lain yang mengatur pengungkapan risiko yaitu Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan tahun 2009 mengenai penerapan manajemen risiko dan tujuan agar dapat mengantisipasi dan menangani risiko secara efektif dan efisien (Fathimiyah, dkk., 2012). Dalam pengungkapan manajemen risiko, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, faktor tersebut antara lain: struktur modal, ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan reputasi auditor.

Menurut Hanafi dalam Kristiono, dkk (2014), struktur modal adalah salah satu masalah yang penting dalam hal pengambilan keputusan yang mengenai pembelanjaan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya cenderung akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Untuk memenuhi tuntutan kreditur jangka panjang perusahaan dengan rasio utang atas modal yang lebih besar akan menyediakan informasi manajemen risiko secara keseluruhan

dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio yang rendah. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Taures (2011) menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiono, dkk., (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu struktur modal tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Luas pengungkapan manajemen risiko juga sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan lebih besar dari pada perusahaan kecil. Menurut Kristiono, dkk (2014) besar kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi mengenai manajemen risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Adnan (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *enterprise risk management*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Edo (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Ukuran komite audit merupakan banyaknya komite dalam melakukan tugas pengawasan suatu perusahaan untuk menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bisa bertanggungjawab dan terbuka dalam pelaporan keuangan dan menghindari praktik manipulasi pengungkapan informasi yang berkaitan

dengan risiko (Putri dan Widiastuti, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Widiastuti (2014) menjelaskan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan menurut penelitian Utomo dan Chariri (2014) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Reputasi auditor membantu pengungkapan manajemen risiko suatu perusahaan khususnya auditor yang tergabung dalam *big four*, hal ini dikarenakan auditor yang masuk dalam *big four* dapat membantu internal auditor dalam melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga dapat meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko suatu perusahaan (*Chen et al., 1999*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2014) yang menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena perbedaan sampel. Sehingga perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

Mengingat pentingnya pengungkapan manajemen risiko di Indonesia dan banyaknya penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit dan Reputasi Auditor terhadap *Risk Management Disclosure***”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kristiono, dkk (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel, sampel dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Penelitian ini mengganti dua variabel independen yang terdapat dalam penelitian sebelumnya, kemudian peneliti mengganti variabel lain yaitu ukuran komite audit dari penelitian Putri dan Widiastuti (2014) dan variabel reputasi auditor dari penelitian Sari (2013).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif struktur modal terhadap *risk management disclosure*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif ukuran komite audit terhadap *risk management disclosure*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif reputasi auditor terhadap *risk management disclosure*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan terkait dengan ilmu ekonomi khususnya dibidang akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan penyusunan penelitian selanjutnya terkait tentang *risk management disclosure*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam hal pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki pelaporan risiko.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan risiko sehingga manajer perusahaan dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *risk management disclosure* dan membantu dalam praktek pengungkapan risiko di perusahaan.